

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII

Enggeli Devi Intani Sihotang^{1*}, Susy Alestriani Sibagariang², Anggun Tiur Ida Sinaga³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Indonesia

Coreesponden E-mail; engli.sihotang27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 1 Pematangsiantar dan sampel penelitian siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang terdiri dari 77 siswa yang dipilih dengan menggunakan Simple random sampling (rumus Slovin). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen : (1) angket kecerdasan emosional, (2) angket kemandirian belajar, dan (3) hasil belajar berupa nilai ulangan tengah semester. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung kecerdasan emosional (5,037) > nilai ttabel (1,665) yang berarti pada variabel tersebut signifikan. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari kemandirian belajar (4,919) > nilai ttabel (1,665) yang berarti pada variabel tersebut signifikan. (3) kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (41,290) > dibandingkan nilai Ftabel (2,38). Uji koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,527 yang berarti 52,7% variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar dan selebihnya 47,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine the effect of emotional intelligence and learning independence on student learning outcomes in class VIII social studies at UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025. The variables in this research are emotional intelligence and learning independence as independent variables and learning outcomes as dependent variables. This type of research is descriptive quantitative research, with a research population of all class VIII IPS students at SMP Negeri 1 Pematangsiantar and a research sample of students from class VIII IPS at SMP Negeri 1 Pematangsiantar consisting of 77 students selected using simple random sampling (Slovin formula). Data collection techniques use instruments: (1) emotional intelligence questionnaire, (2) learning independence questionnaire, and (3) learning outcomes in the form of mid-semester test scores. The results of this research show that: (1) there is a positive and significant influence of the school environment on learning outcomes. This result can be seen in the t test where the t value of emotional intelligence (5.037) > t table value (1.665) which means that this variable is significant. (2) there is a positive and significant influence of learning independence on learning outcomes, this result can be seen in the t test where the t value of learning independence (4.919) > t table value (1.665) which means this variable is significant. (3) emotional intelligence and learning independence together influence learning outcomes, this result can be seen in the F test where the Fcount value (41.290) > compared to the Ftable value (2.38). The R Square coefficient of determination test was found to be 0.527, which means that 52.7% of the variables of emotional intelligence and learning independence have an influence on student

learning outcomes at the UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar school and the remaining 47.3% is the influence of other variables not examined in this research.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Independence, Learning Results*

PENDAHULUAN

Indikator utama keberhasilan pendidikan yang membuktikan sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap selama proses pembelajaran yang sudah dilakukannya adalah melalui hasil belajar. Hasil belajar yang baik amat penting dalam mempelajari mata pelajaran IPS, karena mata pelajaran tersebut saling terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari dan karir masa depannya (Rambe, Hasanah, & Chairunnisa, 2018). Hasil belajar dapat dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa nilai dan dinyatakan dalam nilai rapor (Prema Swandewi, Wisna Ariawan, & Gede Erni Sulindawati, 2024). Gurudiknas (Hadi Wuryanto dan Moch. Abduh, 2022) berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir pula oleh OECD, secara umum terdapat 3 permasalahan penting pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi. Pertama, sebagian besar persentase siswa berprestasi rendah. Meskipun Indonesia berhasil meningkatkan akses anak usia 15 tahun masuk ke dalam sistem persekolahan, masih diperlukan upaya lebih besar untuk mendidik mereka agar persentase siswa berprestasi rendah dapat ditekan hingga serendah mungkin (Saputra & Barikah, 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Zikri (Ratnasari, Supardi, & Nasrul, 2020) Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi, faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

Menurut Istarani & Intan (Sarnoto & Romli, 2019) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar adalah salah satu bidang yang perlu diperhitungkan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran tujuannya pada tercapainya hasil tersebut.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dikelas apakah telah mencapai tujuan yang ditentukan atau tidak. Apabila hasil belajar siswa mendapat nilai di atas rata-rata KKTP maka siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajarannya. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKTP maka siswa tersebut belum mencapai tujuan pembelajarannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah (Syahputra & Rohmatun, 2024).

Masa remaja, seperti banyak anggapan yang ada, adalah masa yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang menjadi masa yang tersulit dalam kehidupan remaja. Remaja memiliki banyak tuntutan yang bersifat normatif dari masyarakat yang menyebabkan remaja harus segera beradaptasi dengan berbagai perubahan, Hurlock dalam (Ginjar dan Nono, 2014:110). Usia remaja, khususnya pada masa pubertas, sesuai dengan

peraturan pendidikan yang berlaku, yaitu Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Nasional Dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011 dan MA/111/2011, adalah tergolong usia siswa SMP. Bahwa pada anak dalam usia 11 – 16 tahun ini, kecerdasan emosional penting sekali untuk menghadapi pengaruh negatif yang banyak menimpa anak rentang usia tersebut.

Dikutip dari Surianto dalam (Giawa & Telaumbanua, 2023) Data World Health Organization menunjukkan bahwa, sebesar 16% remaja di dunia usia 10-19 tahun memiliki gangguan kesehatan mental. Data Riset Kesehatan Dasar menyebutkan sebesar 10% kelompok umur 15-24 tahun mengalami masalah mental emosional dan 9,6% terjadi pada pelajar. Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam perkembangan psikososial remaja. Kecerdasan emosional tergantung pada keahlian yang dimiliki individu seperti pengendalian diri yang meliputi mengatur diri, kesadaran diri, dan motivasi diri.

Pada masa duduk di bangku sekolah menengah pertama anak memasuki masa remaja yaitu masa peralihan dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak dan belum pula menjadi orang dewasa. Disini emosi anak tumbuh dan berkembang belum stabil. Anak masih sering terombang-ambing oleh lingkungannya, oleh karena itu emosi yang dimiliki setiap anak akan berbeda. Menurut Goleman dalam buku (Hadi, Hastuti, & Marthalena, 2024). Mayoritas orang mengatakan anak cerdas yaitu anak yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi padahal kecerdasan intelektual belum pasti menghasilkan hasil belajar yang baik, karena jika kecerdasan tersebut tidak diasah dengan kebiasaan untuk belajar akan sulit untuk menghasilkan hasil belajar yang bagus. Kemampuan untuk melakukan kebiasaan belajar termasuk dalam kecerdasan emosional sehingga selain faktor kecerdasan intelektual yang tinggi untuk menghasilkan hasil belajar yang bagus harus pula memiliki kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional ini sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah masih dikuasai oleh nafsu dan egonya sehingga anak tersebut malas untuk belajar dan akhirnya hasil belajarnya kurang memuaskan. Sebaliknya anak yang kecerdasan emosionalnya baik akan mampu mengatur dirinya kapan waktu untuk belajar, sanggup melawan nafsu dan egonya, mampu mengatasi stres, berinteraksi dengan teman sebaya, dan beradaptasi dengan situasi belajar yang berbeda. Hal ini dapat berdampak langsung pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran IPS, dengan demikian hasil belajarnya akan memuaskan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar (Supardi, Ratnasari, & Nasrul, 2020).

Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Menurut Daniel Goleman dalam (Laoli, 2025) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi data awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2025 di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar, dan kesimpulan yang didapat dari observasi tersebut ditemukan berbagai masalah terkait kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas,

terdapat siswa yang bersikap tidak serius saat proses pembelajaran dan mudah menyerah saat mengerjakan soal-soal tes. Selanjutnya, siswa masih banyak tidak memiliki keterampilan emosi, keterampilan emosi dalam arti, siswa tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh dan semangat belajar yang masih rendah, mudah lelah, jenuh, dan tertekan saat belajar (Siagian, 2023).

Kemandirian belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan kemandirian belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah mampu menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain (Sihotang, 2024).

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri. Menurut Aini & Taman dalam (Novianti & Romi, 2021) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kemauan sendiri siswa untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, memiliki sikap tanggungjawab dalam proses belajar, dan memiliki kepercayaan diri dalam setiap proses pembelajaran. Kemandirian belajar membuat siswa tidak tertekan dan merasa senang selama melakukan kegiatan belajar. Kemandirian siswa dalam belajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk belajar tanpa bergantung pada guru. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung lebih proaktif, bertanggung jawab, dan memiliki inisiatif dalam mencari informasi serta menyelesaikan tugas. Kemandirian belajar juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat diperlukan dalam memahami konsep-konsep dalam IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SG Gultom, S.Pd pada tanggal 15 Februari 2025 bahwasannya kemandirian belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar masih belum optimal atau bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat diantaranya disiplin belajar siswa masih rendah, tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru masih rendah, kurangnya percaya diri terhadap hasil jawaban sendiri sehingga menyontek jawaban teman sebangku ataupun teman sebayanya, inisiatif belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal tersebut terlihat pada suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, sebagian besar siswa hanya mengandalkan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian belajar dalam melakukan pembelajaran (La Sitiman, 2021).

Berdasarkan fenomena yang dibahas sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (Marlina, 2020) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian

dapat digunakan untuk dipahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar keadaan yang diteliti (Azhari, Julaeha, & Belajar, 2021). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yaitu: Kecerdasan Emosional (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan variabel terikat ialah Hasil Belajar (Y). Sesuai dengan judul proposal penelitian yakni Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar TA. 2024/2025. Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama bulan November 2024 sampai dengan April 2025 (Fithriyah, Wibowo, & Octavia, 2021).

Menurut Sugiyono (Ernawati, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Permatangsiantar yang berjumlah 343 siswa

Sugiyono (Ina Ledun, H. Kaluge, & Joakim Fernandez, 2020) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sugiyono (Batubara & Nugroho, 2021) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi dan kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada tentang sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini pada saat proses pembagian angket pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar dan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 19 April-3 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII 1 – VIII 11. Uji coba angket penelitian dilakukan pada Kamis, 17-18 April 2025 kepada siswa/i Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Berikut akan dihitung tingkat validitas butir angket dan reliabilitas angket.

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen pernerlirtiran dalam pernerlirtiran irnir adalah kuersironerr/angkert yang terrdirrir darir 45 Perrnyataan pada sertirap variraberl. Irnstrumern irnir dirujir cobakan pada 30 sirswa. Perrhirtungan rumus ujir valirdasir dan rerlirabirlirtas dirbantu derngan aplirkasir statirstircal packager for ther sociral scirenrncer 24 (SPSS). Hasil ujir irnstrumern yang dirjerlaskan dir bawah irnir (Rachamatika et al., 2021).

Uji Validitas Instrumen

Valirdirtas merrupakan serbuah ukuran yang mernunjukkan kerandalan atau kersahirhan suatu alat ukur. Jirka rhirtung > rtaberl (derngan sirgnirfirkan 0.1), maka perngukuran terrserbut valird serbalirknya Jirka rhirtung < rtaberl (derngan sirgnirfirkan 0.1), maka perngukuran terrserbut tirdak valird.

Uji T

Ujir parsiral atau ujir t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak, dengan tingkat kepercayaan $\alpha=10\%$ dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi < 0,1 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi > 0,1 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	21,145	5,474		3,863	,000
Kecerdasan Emosional	,429	,085	,439	5,037	,000
Kemandirian Belajar	,387	,079	,429	4,919	,000

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji untuk variabel kecerdasan emosional (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5.037 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1.665, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.037 > 1.665$) sehingga H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

Untuk variabel kemandirian belajar (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.919 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh 1.665, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.919 > 1.665$) sehingga H_a diterima. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025 (Reskyana, Mahdi, & Taib, 2020).

Uji F

Uji F digunakan agar dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (sirkutan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Sari, Anggoro, & Sugiharta, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	500,917	2	250,459	41,290	,000 ^b
Residual	448,875	74	6,066		
Total	949,792	76			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 41,290 dengan F_{tabel} ($77-2-1=74$) yaitu sebesar 2,38 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $0,000 < 0,1$ maka H_0 ditolak, artinya kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara sirkutan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,515	2,463

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,527 yang artinya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba validitas di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar di kelas VIII-1 s/d VIII-11 dengan angket yang telah disebar sebanyak 45 pernyataan, bahwa hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 24 pada variabel kecerdasan emosional (X1) diketahui bahwa dari 25 item pernyataan yang diujikan terdapat 3 item yang tidak valid ($r_{hitung} < 0,463$) dan kemandirian belajar (X2) diketahui dari 20 pernyataan yang diujikan terdapat 3 item yang tidak valid ($r_{hitung} < 0,463$) (Lestari, Muhandaz, & Risnawati, 2019).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24. Nilai Cronbach's Alpha 0,866 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (Isnaeni, Fajriyah, Risky, Purwasih, & Hidayat, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24. Nilai Cronbach's Alpha 0,866 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (Yuliani, 2019).

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di peroleh t_{tabel} sebesar 1,665 dan perolehan t_{hitung} sebesar 5,037 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (Asih & Ramdhani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di peroleh t_{tabel} 1,665 dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,919 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025 (Asmawati, Risnawati, & Muhandaz, 2019).

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 41,290 dengan F_{tabel} ($77-2-1=74$) yaitu sebesar 2,38 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $0,000 < 0,1$ maka H_0 ditolak, artinya kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (ANEKE, 2018).

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) dimana rSquare yang dihasilkan adalah sebesar 0,527 artinya tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar sebesar 52,7% dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025 sebesar 0,429.
2. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2024/2025 sebesar 0,387.
3. Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada uji F, dimana nilai F_{hitung} sebesar 41,290 dengan F_{tabel} (77-2-1) yaitu sebesar 2,38 dan signifikan $0,000 < 0,1$. Uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,540 yang berarti bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yaitu sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam Variabel Kecerdasan Emosional, hendaknya siswa dapat mengenali dan mengelola emosi mereka, sehingga dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan belajar.
2. Dalam Variabel Kemandirian Belajar, siswa mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sumber daya belajar dengan efektif.
3. Dalam Variabel Hasil Belajar, hendaknya siswa mengembangkan rencana belajar yang efektif, terstruktur dan mengembangkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga bisa didapatkan secara lebih luas tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aneke, A. R. (2018). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman. Retrieved From [Http://Repository.Unsoed.Ac.Id/Id/Eprint/4681](http://Repository.Unsoed.Ac.Id/Id/Eprint/4681)

Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan

Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V8i3.534>

Asmawati, A., Risnawati, R., & Muhandaz, R. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Smp/Mts. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(3), 273. <https://doi.org/10.24014/Juring.V2i3.7813>

Azhari, D. N., Julaeha, W., & Belajar, K. (2021). Implementasi Metode Inkuiri Dalam Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 16–37. <https://doi.org/10.5035/Pjme.V11i2.4529>

Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/Guidance.V18i01.1472>

Ernawati. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Baubau. *Jppi Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips, Vol 15(1)*, 60.

Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.894>

Giawa, S., & Telaumbanua, A. (2023). Urgensi Kecerdasan Emosional Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Demokratis Oleh Guru Di Era Digital. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1, 115–136. <https://doi.org/10.59361/Tevunah.V1i2.9>

Hadi, F. H., Hastuti, E., & Marthalena, D. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional: Penelitian Eksploratif Terhadap Anak Perempuan. *Adaptasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 54–66. Retrieved From <https://journal.abakacademy.press.com/index.php/adaptasi/article/view/4>

Ina Ledun, R. F., H. Kaluge, A., & Joakim Fernandez, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.30822/Asimtot.V2i2.771>

Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.31331/Medives.V2i1.528>

La Sitiman, H. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Kamboti Journal Of Education Research And Development (Kjerd)*, 1(1), 1–13.

Laoli, B. W. P. (2025). Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Pengambilan Keputusan. *Jurnal Siho*, 10(2), 20–32.

Lestari, S. P., Muhandaz, R., & Risnawati, R. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.24014/Juring.V2i2.7504>

- Marlina, L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemandirian Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 3 Kelas Iv Sd*. Stkip Pgri Sidoarjo.
- Novianti, S., & Romi, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Pkbn Al-Fattah. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32832/Oborpenmas.V4i2.5948>
- Prema Swandewi, N. P., Wisna Ariawan, I. P., & Gede Erni Sulindawati, N. L. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V4i1.1094>
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas V Sdn Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 59–69.
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia Man 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jpp.V6i2.10145>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*, 4(2), 418293. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30871/jaba.V4i2.1981>
- Reskyna, K., Mahdi, N., & Taib, E. N. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Savi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Submateri Spermatophyta Di Sman 1 Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pbio.V8i2.9677>
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.31602/rjpo.V4i1.4985>
- Sari, M., Anggoro, B. S., & Sugiharta, I. (2020). Analisis Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Nabla Dewantara*, 5(2), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.V5i2.228>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.V1i1.48>
- Siagian, A. (2023). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Sihotang, R. (2024). Kecerdasan Emosional Dan Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Tekanan Ekonomi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11(1), 78–89.
- Supardi, S., Ratnasari, S. L., & Nasrul, H. W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan Dâ€™[™] Merlion Hotel Batam. *Universitas Islam Syekh Yusuf*, 1(1), 363–369.
- Syahputra, D., & Rohmatun, R. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dalam

Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(4), 101–115.

Yuliani, W. (2019). Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sdn Tunas Bakti Subang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 39–43.